

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH  
BERKAH JAYA V KAMPUNG GAYA BARU III  
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH  
BERKAH JAYA V KAMPUNG GAYA BARU III  
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**



**Pembimbing I : Prof. DR. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**Pembimbing II : Dr. Faizal, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BERKAH JAYA V KAMPUNG GAYA BARU III KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh  
Dilla Useva**

Bank Sampah Berkah Jaya V merupakan program yang di dirikan berawal dari keinginan Pendamping Sosial atas kepeduliannya kepada lingkungan dan masyarakat sekitar akan sampah-sampah yang sebelumnya berserakan, sampah hanya di bakar saja pada pembuangan akhir, dan tidak ada pengelolaan sampah di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya V.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dan mengambil lokasi penelitian di Bank Sampah Berkah Jaya V. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertempat di kampung Gaya Baru III kecamatan Seputih Surabaya kabupaten Lampung Tengah. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 59 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini di ambil 9 orang dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Subyek penelitian ini adalah pendamping, pengurus, dan nasabah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya V meliputi tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.

**Kata kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, Sampah, Bank Sampah

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dilla Useva  
NPM : 1541020058  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi .

Bandar Lampung, Januari 2020

Yang membuat Pernyataan

Dilla Useva  
NPM. 1541020058

## MOTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allâh sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. [al-A'râf/7:56]*



## **PERSEMBAHAN**

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bangga, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua ku Ayahanda Usman Ali dan Ibunda ku Yohana, yang tak pernah putus dan berjuang bersusah payah memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku, dan telah berjuang untuk membesarkanku, mendidik ku, mendoakanku serta memotivasiku dengan sepenuh hati. Terimakasih tak terhingga atas dukungannya selama ini baik moril maupun materil.
2. Keluarga Besar ku , Paman dan Bibi serta Adik-adik ku Darwan Yusuf dan Nur Alfi Lail yang sangat aku sayangi yang tidak pernah bosan selalu memberikan semangat serta memotivasi ku.
3. Sahabat-sahabat ku Lia Kholilatul Arifah, Icha Marissah, Liana Rahma Sari, dan Ahmad Nur Iqsan terimakasih atas semua kesempatan yang telah kalian berikan untuk bisa berbagi segala kisah dan pengalaman yang tak terlupakan.
4. Sahabat-sahabat yang tak pernah bosan berbagi segala keluh kesah yang menemani dari kecil, Junaidah, Popy Safitri, Reni.
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam kelas A angkatan 2015.

6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



## RIWAYAT HIDUP

Dilla Useva, di lahirkan di Kampung Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya pada tanggal 05 Juni 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara buah hati pasangan Bapak Usman Ali dan Ibu Yohana.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu :

1. TK ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya diselesaikan pada tahun 2003;
2. SDN 1 Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya diselesaikan pada tahun 2009;
3. SMPN 1 Bandar Surabaya diselesaikan pada tahun 2012;
4. SMAN 1 Bandar Surabaya diselesaikan pada tahun 2015;
5. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, Januari 2020  
Hormat Saya

**Dilla Useva**  
**Npm.1541020058**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BERKAH JAYA V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”** dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan nasihat dan motivasi tidak henti-hentinya kepada mahasiswanya.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J. M.Si dan H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I selaku ketua dan sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama perkuliahan.

3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si dan Bapak Dr. Faizal, M.Ag sebagai pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
6. Bapak Furqon selaku pendamping sosial dan Ibu Riwyati selaku Ketua serta segenap pengurus Bank Sampah Berkah Jaya V yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2020  
Penulis

Dilla Useva  
NPM: 1541020058

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Metode Pengumpulan Data .....	14
I. Kajian Pustaka.....	18

### **BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT dan PENGELOLAAN SAMPAH**

A. Pemberdayaan Masyarakat	
1. Konsep Pemberdayaan .....	21
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	24
3. Tahap-tahap Pemberdayaan.....	27
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	30
B. Pengelolaan Sampah .....	33
1. Pengelolaan Sampah .....	33
2. Pengertian Bank Sampah .....	35
3. Komponen dan Mekanisme Bank Sampah .....	37
4. Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah .....	39
5. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah .....	44

### **BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG GAYA BARU III DAN BANK SAMPAH**

A. Gambaran Umum Kampung Gaya Baru III.....	45
---	----

1. Sejarah Kampung Gaya Baru III.....	45
2. Estafet Kepemimpinan Kampung Gaya Baru III.....	46
3. Struktur Pemerintahan Kampung Gaya Baru III.....	47
4. Monografi Kampung Gaya Baru III.....	48
5. Kondisi Keagamaan Masyarakat Gaya Baru III .....	51
6. Kondisi Ekonomi Masyarakat Gaya Baru III.....	51
B. Gambaran umum Bank Sampah Berkah Jaya V .....	52
1. Sejarah Bank Sampah Berkah Jaya V .....	52
2. Visi dan Misi.....	53
3. Tujuan .....	53
4. Manfaat .....	54
5. Struktur Organisasi Bank Sampah Berkah Jaya V .....	55
6. Program Kegiatan Bank Sampah .....	56
7. Deskripsi Nasabah Bank Sampah Berkah Jaya V.....	57
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah .....	58

#### **BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH**

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Estafet Kepemimpinan Kampung Gaya Baru III.....
Tabel. 2. Struktur Pemerintahan Kampung Gaya Baru III.....
Tabel. 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....
Tabel. 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....
Tabel. 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....
Tabel. 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....
Tabel. 7. Mata Pencaharian Penduduk Gaya Baru III.....



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Nama Sampel
5. SK Judul
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Kartu Hadir Munaqosyah
8. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi
9. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten
10. Surat Keterangan Kepala Desa
11. Surat Keterangan Penelitian dari Bank Sampah



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang dirumuskan dalam judul skripsi “**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BERKAH JAYA V Kampung Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah**”. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang maksud dari judul skripsi ini. Penegasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Pemberdayaan mengandung dua arti, *pertama adalah to give power authority to*. Kedua berarti *to give ability or enable*. Pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepihak lain. Sedangkan pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.<sup>1</sup> Menurut Slamet, bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 57

perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan Masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>3</sup>

Pemberdayaan Masyarakat yang penulis maksud adalah kegiatan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan menggali potensi yang ada di masyarakat dengan memandirikan mereka melalui pendidikan maupun pelatihan yang berisi motivasi, penyadaran maupun penguatan agar mereka berdaya melalui kegiatan menabung sampah.

Bank sampah menurut Unilever adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.<sup>4</sup>

Bank Sampah Berkah Jaya V suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individu

---

<sup>2</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, cetakan kesatu, 2013), h. 49

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 59-60

<sup>4</sup> Buku Panduan Sistem Bank Sampah” (On-line), tersedia di: [https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id\\_tcm1310-514974\\_id.pdf](https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf), di akses pada 2013



maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya buku tabungan sampah dan berhak atas tabungan sampahnya. Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain: menimbang berat sampah yang dibawa penabung, membeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul. Sedangkan pengepul adalah perseorangan atau lembaga yang masuk dalam pengelolaan sampah.<sup>5</sup>

Gaya Baru III adalah nama Kelurahan yang secara administratif masuk wilayah Kecamatan Seputih Surabaya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah**" adalah suatu studi penelitian kegiatan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam menyikapi permasalahan sikap dalam mengelola sampah memanfaatkan sampah-sampah tersebut agar produktif melalui pendidikan maupun pelatihan yang berisi motivasi melalui Bank Sampah yang berada di Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penulisan judul ini adalah:

1. Penanganan sampah secara teoritis akan lebih efektif jika dilakukan berbasis masyarakat; dari, oleh dan untuk masyarakat. Kegiatan

---

<sup>5</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah Buku 1*, (Yogyakarta : Werda Press, 2010), h. 33-34

penanganan sampah melalui konsep Bank Sampah merupakan upaya penanganan dengan menjadikan masyarakat setempat sebagai aktor utama dalam menyikapi masalah sampah.

2. Pemberdayaan Masyarakat merupakan strategi yang digunakan melalui Bank Sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat bagaimana cara mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekitar dengan cara menabung sampah.
3. Bank Sampah sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih. Dengan pola ini masyarakat selain menjadi disiplin juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah yang mereka kumpulkan.
4. Tersedianya data-data yang dibutuhkan, sarana yang menunjang dan lokasi yang bisa dijangkau oleh peneliti diharapkan dapat terealisasi sesuai waktu yang telah direncanakan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak digunakan lagi dari suatu benda atau bahan sisa kegiatan sehari-hari manusia karena sudah tidak terpakai lagi dan tidak digunakan lagi sehingga harus dibuang. Berdasarkan sifatnya jenis sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik, dari sifatnya kedua jenis sampah tersebut ada yang dapat terurai dan tidak dapat terurai.

Dampak Negatif dari Penanganan sampah yang tidak baik dapat membahayakan kesehatan masyarakat di sekitarnya, sampah tersebut akan

berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan seperti diare, cacingan, dan jamur selain berdampak buruk bagi kesehatan manusia juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan seperti bau busuk. Selain itu cara masyarakat dalam mengelola sampah yang masih bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan memberi nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan yaitu dengan adanya program Bank Sampah yang dilakukan oleh masyarakat dan pendamping sosial yang memberikan fasilitas bagi masyarakat yang mengikuti program bank sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini dilakukan melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar, peduli sehingga merasa membutuhkan keterampilan agar terbuka wawasan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian.

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan, didorong untuk makin mandiri dalam mengembangkan prikehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses atau cara untuk meningkatkan taraf hidup atau kualitas masyarakat. Melalui suatu kegiatan yaitu melakukan kegiatan yang bertujuan

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik di masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindasstruktur sosial yang tidak adil).<sup>6</sup>

Selaras dengan perkembangan peradaban manusia, telah terjadi perubahan-perubahan di dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat alami atau disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi akibat ulah atau perilaku manusia didalam kehidupannya sehari-hari. Menghadapi keadaan dan perubahan tersebut, setiap individu dan masyarakat dapat memilih untuk menunggu terjadinya perubahan yang bersifat alami berupa gerakan menuju keseimbangan dan keselarasan baru atau secara aktif melalui upayanya sendiri atau bersama-sama lingkungan sosialnya melakukan upaya khususnya untuk mengantisipasi terjadinya perubahan disekitarnya.

---

<sup>6</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 60

Perubahan-perubahan itu hanya akan terwujud jika dilaksanakan oleh individu-individu atau sekelompok orang yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan tertentu yang dapat diandalkan, dan seringkali juga memerlukan kelembagaan tertentu. Karena itu, perubahan terencana memerlukan pemberdayaan masyarakat agar mau dan mampu melakukan perubahan. Pemberdayaan sebagai proses perubahan memerlukan inovasi berupa ide-ide, produk, gagasan, metode, peralatan atau teknologi yang seringkali harus berasal atau didatangkan dari luar. Tetapi inovasi juga dapat dikembangkan melalui kajian, pengakuan atau pengembangan terhadap kebiasaan, nilai-nilai tradisi, kearifan lokal atau keraifan tradisoional (*indigenous technology*).<sup>7</sup>

Adanya Bank Sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan adanya bank sampah kita bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul angkut- buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan

---

<sup>7</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 66

pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas dan efisien.<sup>8</sup>

Bank Sampah Berkah Jaya V salah satu bank sampah yang berada tepatnya di Dusun 03B Kampung Gaya Baru III, merupakan salah satu kampung yang memanfaatkan sampah sebagai wadah kreatifitas masyarakat yaitu dengan membuat program Bank Sampah. Tetapi masyarakat di Kampung Gaya Baru III masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di sungai atau di bakar hal ini dikarenakan masih minimnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah. Apabila sampah itu dibiarkan begitu saja maka akan berdampak buruk terhadap lingkungan akibat kurangnya kesadaran masyarakat setempat. Namun dengan adanya program Bank Sampah ini masyarakat diberikan pelatihan bagaimana cara mengelola sampah. Sampah di kumpulkan oleh masyarakat kemudian di jual ke bank sampah dan ditukar sesuai kebutuhan masyarakat seperti sembako, pulsa listrik dan ada juga yang ditabungkan menggunakan buku tabungan khusus yang disediakan oleh pengurus bank sampah. Dengan itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III, Kec. Seputih Surabaya, Kab. Lampung Tengah.

---

<sup>8</sup> *Profil Bank Sampah Indonesia*, (Kementerian Lingkungan hidup Republik Indonesia, Malang, 2012) h. 5

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana proses pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Gaya Baru III, kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ”Proses atau upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pengurus Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Memberikan tambahan pemahaman tentang pemberdayaan terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui Pengelolaan Sampah. Sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan menjadi luas cakupannya

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada masyarakat secara langsung baik melalui program atau bantuan yaitu dengan memfasilitasi bank sampah yang ada di daerah sehingga kedepannya dapat lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah sampah.



b. Bagi Masyarakat, dengan adanya program bank sampah diharapkan dapat menjadikan solusi permasalahan agar masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat membawa perubahan yang signifikan terutama untuk masyarakat kampung Gaya Baru III.

### **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.<sup>9</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>10</sup>

Didalam usaha mendapatkan data-data dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat Belas, 2015), h. 1

<sup>10</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 4



## 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang tengah terjadi pada masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32

<sup>12</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998), h. 8

<sup>13</sup> Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

Jadi penelitian ini selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya, dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran terhadap masalah yang dihadapi.

### 3. Populasi dan Sample

#### a. Populasi

Populasi adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-ciri akan diduga, yang dimaksud untuk diteliti”.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Sudjana, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.<sup>15</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pendamping sosial 1 orang, pengurus bank sampah berkah jaya V ada 9 orang dan anggota bank sampah yang aktif adalah 49 orang. Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>16</sup> Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT.Adi Ofset, 1991), h.220

<sup>15</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h.6

<sup>16</sup> Etta Mamang dan Sopiah, *Ibid*, .186

populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel juga merupakan bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.<sup>17</sup>

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan objek pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).<sup>18</sup>

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan penelitian dan teknik pengambilan sampel di atas, maka penulis menentukan kriteria yang menjadi sampel sebagai berikut:

- 1) Pengurus Bank Sampah
  - a. Pengurus yang aktif dalam kegiatan Bank Sampah dari awal pembentukan Bank Sampah.
  - b. Pengurus yang Mengerti dan mengetahui keseluruhan kegiatan Bank Sampah Berkah Jaya V.

---

<sup>17</sup> Sedarma Yanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002), h.124

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973)

<sup>19</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Ibid*, h. 116

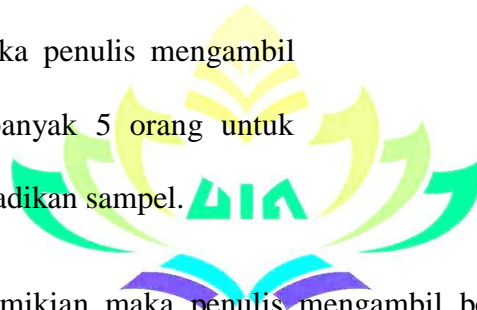
Berdasarkan kriteria di atas maka penulis akan mengambil 3 orang untuk dijadikan sampel yaitu ketua, sekertaris dan bendahara.

2) Anggota Bank Sampah

- a) Masyarakat yang berdomisili di Kampung Gaya Baru III yang mendukung adanya program Bank Sampah.
- b) Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan Bank Sampah setiap minggu dalam kurung waktu satu bulan terakhir.

Berdasarkan kriteria di atas

maka penulis mengambil  
sebanyak 5 orang untuk  
dijadikan sampel.



Dengan demikian maka penulis mengambil beberapa sampel yang terdiri dari pendamping sosial 1 orang sebagai informan, pengurus Bank Sampah 3 orang, masyarakat berdomisili dan anggota Bank sampah yang aktif berdasarkan kurung waktu satu bulan dengan jumlah keseluruhan 5 orang. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 9 orang.

## H. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>20</sup>

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati kegiatan pengelolaan Bank Sampah dan kegiatan pelaksanaan Bank Sampah yang dilakukan melalui Bank Sampah Berkah Jaya V di Kampung Gaya Baru III, kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara(*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>21</sup> Dalam penelitian melakukan wawancara dengan fasilitator, dan masyarakat.

Metode ini ditunjukkan kepada sampel dan merupakan metode yang paling utama bagi penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data-data langsung. Adapun data yang penulis maksud adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat dan implementasi pelaksanaan Bank Sampah di Kampung Gaya Baru III, Kec. Seputih Surabaya, Kab. Lampung Tengah.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h.69

<sup>21</sup>Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-8, 2011), h.67

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokume resmi. Dokumen dapat berupa buku Harian, Surat Pribadi, Laporan, Notulen Rapat, Catatan Kasus (*Case Recorder*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.<sup>22</sup> Dokumen yang penulis butuhkan adalah sejarah desa Gaya baru III, data geografis, data demografis, struktur desa, data organisasi bank sampah serta data-data tertulis lainnya.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>23</sup> Analisa dilakukan dengan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>24</sup>

Analisis data kualitatif berarti menarik sebuah makna, dari serangkaian data mentah menjadi sebuah data interpretasi peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 70

<sup>23</sup> Etta Mamang, Sopiah, *Ibid*, h. 19

<sup>24</sup> Husai Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 24

<sup>25</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan peneliti sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh, aktifitas data tersebut yaitu, reduksi data, penyajian data (*display data*) serta pengambilan kesimpulan (verifikasi).<sup>26</sup>

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah dan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan.

Display data adalah penyajian data baik dalam bentuk matrik, grafik dan sebagainya. Penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun runtut dalam bentuk naratif sehingga mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan.<sup>27</sup>

Setelah Analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian dilapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sistematis yang merupakan jawaban atas

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.246

<sup>27</sup> Irawan Soehartono, *Ibid*, h. 131

permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan cara berfikir induktif.

## **I. Kajian Pustaka**

Peneliti menggunakan referensi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian lain yang dijadikan rujukan dalam membuat skripsi ini antara lain:

*Pertama*, Skripsi Nilmasari, Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017, yang berjudul “*Dukungan LSM Econatural Society Terhadap Program Makassar Tidak Rantasa’ (MTR) (Studi Pengelolaan Bank Sampah Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar)*”. Dalam penelitian ini Nilmasari menjelaskan tentang bagaimana respon pemerintah terhadap program Bank Sampah.

Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dimana pemberdayaan ini dengan cara pengelolaan sampah yang ada melibatkan masyarakat itu sendiri selaku aktor utama.

*Kedua*, Skripsi Reksa Pambudi Rahman, Jurusan Geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017, yang berjudul “*Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah di Kota Surakarta*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang analisis pengaruh



keberadaan Bank Sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, untuk mencapai lingkungan sehat di kota surakarta.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi di Kampung Gaya Baru III kecamatan seputih surabaya melalui Bank Sampah Berkah Jaya V.

*Ketiga, Skripsi Nurapia, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Terpadu 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Berbasis Masyarakat oleh Bina Ekonomi Sosial Terpadu di Perumahan Mustika Tigaraksa Tangerang”.* Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Best melalui pengelolaa sampah terpadu 3R di perumahan Mustika Tigaraksa Tangerang.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah proses pemberdayaan melalui Bank Sampah Berkah Jaya V ini yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah.

*Keempat, Skripsi Sri Muhammad Kusumantoro, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul “Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah (Studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta”.* Dalam penelitian ini menerangkan bahwa

kemunculan Bank Sampah Gemah Ripah diawali dengan masalah sampah yang dihadapi warga Badegan RT 12 pasca gempa bumi yang melanda Yogyakarta tahun 2006 silam, dimana masalah ini ditangkap oleh pak Bambang bersama aktor lainnya. Keinginan untuk menjawab masalah tersebut serta keinginan menanamkan kepada masyarakat untuk peduli lingkungan itulah yang membawa kepada kemunculan Bank sampah.

Perbedaan dengan skripsi penulis teliti yaitu munculnya bank sampah untuk mengajak warga untuk mengelola sampah dan sedikitnya kesadaran masyarakat dari sekian banyak KK yang ada didesa tersebut.

*Kelima*, Skripsi Aulia Rahman Akbar Sultoni, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah, Studi di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping, Sleman Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa sistem partisipasi masyarakat di dusun Mlangi Sawahan adalah sistem partisipasi kemitraan yakni dengan cara diberi kewenangan sepenuhnya dari pihak pemerintah untuk menentukan berbagai kebijakan terkait pengelolaan sampah di dusun ini karena masyarakat merasa dilibatkan secara langsung dalam mengambil keputusan dalam mencapai tujuan dan institusi lokal menjadi kuat.

Dari penelitian di atas, menunjukan bahwa penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

masih layak diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT dan PENGELOLAAN SAMPAH

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Konsep Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitan individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah. Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam berbagai aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, keidakberdayaan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.<sup>29</sup> Begitupula menurut rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan ( *empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu berdaya, memilki daya saing serta mampu hidup mandiri.

*World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai:

“upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat (miskin) untuk berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 49

pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dan lain-lain) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan membuat masyarakat menjadi mandiri.<sup>30</sup>

Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotifasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, beenergi, bekerjasama, tau sebagai alternative, mampu mengambil sebagai keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana, yang kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motifasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam

---

<sup>30</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 28

mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut.

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi sering kali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat: mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, serta mengubah *mind set* masyarakat untuk berdaya dan mandiri.

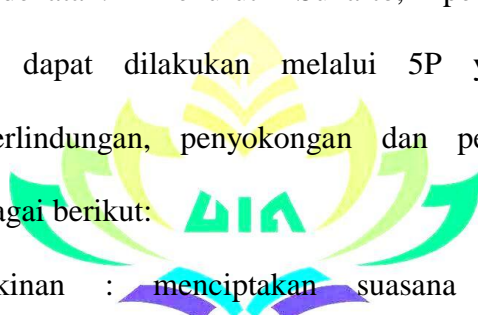
## **2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi

kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>31</sup>

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 
- a. Pemungkinan : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
  - b. Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
  - c. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat ) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

---

<sup>31</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.167



- d. Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakatnya akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.<sup>32</sup>

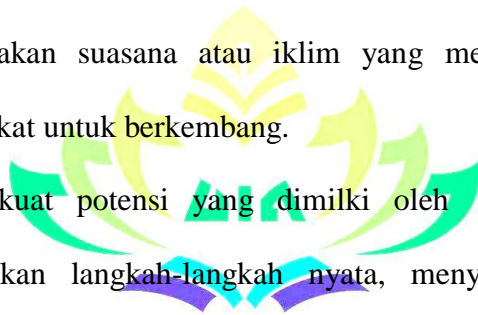
Masyarakat juga sangat heterogen. Oleh karena itu tanggapan, penerimaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tentu akan berbeda. Dengan disebarluaskan kepada berbagai masyarakat , pada akhirnya akan terjadi proses penyesuaian. Keberhasilan juga akan beragam. Dalam gerakan masyarakat, model dan strategi pemberdayaan tidak bisa

---

<sup>32</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.87

diseragamkan. Hal ini disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dilapangan.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat, karena kesalahan pendekatan justru dapat berakibat fatal. Demikian juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Menurut Ginanjar Kartasmita, implementasi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga upaya:

- 
- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
  - b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menyediakan lingkungan, prasarana, dan sarana baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat.
  - c. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi terhadap yang lemah.<sup>33</sup>

### **3. Tahap-tahap Pemberdayaan**

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi. Dilihat

---

<sup>33</sup> Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetland International- IP, 2005), h. 60

dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.<sup>34</sup>

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:<sup>35</sup>

- 1). Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2). Tahap tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- 3). Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/ aktor/ pelaku pemberdayaan berusaha

---

<sup>34</sup> Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017) h. 82-83

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 83

menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjadi proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan sampai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan sampai keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali kedudukan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Sejalan dengan pendapat sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan.

#### **4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakatnya yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik,afektif, denagn perubahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menajadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia dengan kondisi kognitif, konatif, prikomotorik, dan afektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik material.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan Dan Model-Mode Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017) h. 80

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan perilaku yang sensitif pada nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktifitas pembangunan.

Terjadinya keberdayaan pada keempat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut.

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut masyarakat harus menjalani proses belajar. Dengan proses belajar tersebut akan diperoleh kemampuan atau

daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik, masyarakat yang ideal.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.<sup>37</sup> Hasil yang diharapkan dari proses pemberdayaan adalah tumbuhnya kompetensi masyarakat (tanggung jawab sosial dan kapasitas masyarakat).

---

<sup>37</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Rifka Aditama, 2005), h. 60

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta menumbuhkan kompetensi masyarakat, baik tanggung jawab sosial masyarakat itu sendiri dan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan dirinya.

## **B. Pengelolaan Sampah**

### **1. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.<sup>38</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Ayat 5, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>39</sup> Bentuk kegiatan pengelolaan sampah dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 19, yaitu terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah,

---

<sup>38</sup>Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009), h.24

<sup>39</sup>Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1 ayat (5).



dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi :

- a). Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah;
- b). Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
- c). Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
- d). Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah ;
- e). Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.<sup>40</sup>

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.<sup>41</sup> Menurut Syafa'atur Rofiah Pengelolaan sampah merupakan suatu proses dengan dua tujuan, yaitu mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis dan mengolah sampah menjadi material yang tidak membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

---

<sup>40</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 20 Ayat (1) dan Pasal 22 Ayat (1).

<sup>41</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan masyarakat dan lingkungan hidup.<sup>42</sup>

Berdasarkan dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan suatu usaha yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam mengurangi dan memilah sampah sejak dari sumbernya agar sampah tidak menjadi gangguan bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Pelaksanaan pengelolaan sampah harus mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah.

## **2. Pengertian Bank Sampah**

Seperti yang diketahui, Bank adalah sebuah instalasi yang bergerak dibidang penyimpanan, terutama yang berhubungan dengan uang. Namun, belakangan ternyata bank yang biasanya berhubungan dengan itu sudah berubah bentuk menjadi hal lain. Memang artinya sama, yaitu penyimpanan, namun kali ini adalah penyimpanan sampah.<sup>43</sup>

Kata bank sampah merupakan sebuah sebutan atau julukan yang diberikan kepada sebuah aktivitas pngolaan sampah. Istilah ini muncul

---

<sup>42</sup>Soekidjo Notoadmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta : Rieneka, 2007), h.191

<sup>43</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Rihama, 2012), h.58

karena sistem penanganan sampah satu ini menggunakan manajemen seperti dalam bank-bank pada umumnya. Menurut menurut peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah, yang dimaksud dengan Bank Sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki guna ekonomi.<sup>44</sup>

Bambang Suwerda menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R di kalangan masyarakat, sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat.<sup>45</sup> Dengan menyatukan bank sampah dengan gerakan 3R, akan tercipta kesatuan yang utuh antara warga, bank sampah, dan lingkungan bersih dan hijau di tingkat lokal.

---

<sup>44</sup>Kementrian Lingkungan Hidup” (On-line), tersedia di:  
<http://komara.weebly.com/peraturan-lingkungan/peraturan-menteri-lingkungan-hidup-no-13-tahun-2012-tentang> (2012)

<sup>45</sup>Profil Bank Sampah Indonesia, (Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2011), h. 8

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah adalah salah satu strategi dalam pengelolaan sampah yang mengadopsi prinsip bank pada umumnya. Hanya saja pada bank sampah nasabah menyetor barang bekas atau sampah ke bank yang dihargai sesuai dengan harga jual sampah tersebut.

### 3. Komponen dan Mekanisme Bank Sampah

Terdapat tiga komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah, yaitu:

- 1). Nasabah atau Penabung, yaitu seluruh warga baik secara individual maupun kelompok yang menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan kepemilikan nomor rekening dan buku tabungan yang sampah serta berhak atas hasil tabungan sampahnya.
- 2). Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah. Bentuk layanan yang dilakukan yaitu menimbang berat sampah, melabeli jenis sampah, mencatat dalam buku induk dan berkomunikasi dengan pengepul.
- 3). Pengepul adalah perseorangan atau lembaga yang menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga, baik individual maupun komunal.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h. 2

Selain ketiga komponen diatas, terdapat komponen lainnya yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan bank sampah, yaitu direktur bank sampah yang bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang ada di bank sampah dan *customer service* yang memiliki peran menginformasikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di bank sampah dan menjadi tempat bagi nasabah untuk menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan di bank sampah.

Mekanisme menabung sampah oleh warga hampir sama dengan mekanisme menabung uang di perbankan pada umumnya, dimana setiap penabung sampah mendapat nomor rekening dan buku tabungan sampah. Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua, yaitu menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal. Mekanisme menabung sampah secara individual, warga memilih sampah kertas, plastik, kaleng/botol dari rumah dan secara berkala ditabung ke bank sampah. Sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal, warga memilih sampah kertas, plastik, kaleng/botol dari rumah dan secara berkala ditabung di TPS yang ada di tiap RT (kelompok masyarakat), kemudian petugas bank sampah mengambil sampah di tiap TPS.<sup>47</sup>

Dalam prakteknya, pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, yaitu tabungan individu dan tabungan kolektif.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h.32-33

Tabungan individu terdiri dari tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran dan tabungan sosial. Tabungan bisa dapat ditarik setelah 3 bulan, tabungan pendidikan dapat ditarik setiap tahun ajaran baru atau setiap bayar sumbangan pengembangan pendidikan (SPP), sementara tabungan lebaran dapat diambil seminggu sebelum lebaran. Tabungan kolektif biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok seperti kegiatan arisan, pengajian, dan pengurus masjid (Lampiran Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat komponen utama dalam pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah, yaitu nasabah/penabung, *teller*, *customer service*, dan pengepul. Mekanisme kerja menabung sampah oleh warga hampir sama dengan mekanisme menabung uang di perbankan pada umumnya, dimana setiap penabung sampah atau nasabah akan mendapatkan rekening dan buku tabungan. Dalam prakteknya, pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, yaitu tabungan individu dan tabungan kolektif.

#### **4. Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah**

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Melalui bank

sampah, ditemukan satu solusi inovatif untuk ‘memaksa’ masyarakat memilih sampah. Dengan menyamakan sampah serupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilih sampah.<sup>48</sup>

Peran serta masyarakat merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sampah. Dalam strategi jangka panjang, peran aktif masyarakat menjadi tumpuan bagi suksesnya program pengelolaan sampah mandiri dengan mengelola sampahnya melalui program 3R. Diperlukan sosialisasi konsep 3R dan kampanye sadar lingkungan agar masyarakat mau mengumpulkan sampah dari sumbernya serta melakukan pemilahan dan pengemasan sampah secara benar.

Sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan bank sampah terkandung upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah dan mendaur ulang sampah. Peran serta masyarakat amat menentukan keberhasilan, kemandirian, dan kesinambungan pembangunan kesehatan yang dapat ditempuh dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dengan tabungan sampah di bank sampah dapat menciptakan lingkungan bersih, sehat dan bebas dari

---

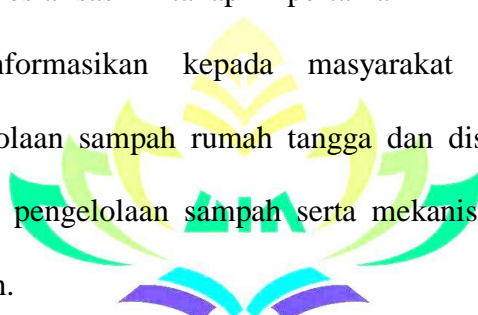
<sup>48</sup> Profil Bank Sampah Indonesia, (Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2011), h. 7

sampah, mengurangi resiko gangguan kesehatan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sistem bank sampah dapat menambah wirausahawan baru karena masyarakat dapat membuat dan menjual hasil kerajinan daur ulang sampah dan pembuatan kompos skala rumah tangga.

Menurut Bambang Suwerda, dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dibagi dalam beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1). Sosialisasi tahap pertama

Sosialisasi tahap pertama ini bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan disosialisasikan tentang konsep pengelolaan sampah serta mekanisme dalam menabung sampah.



2). Membentuk tim pengelola sampah

Tim pengelola bank sampah yang sudah dibentuk akan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawal keberlangsungan program tabungan sampah di bank sampah. Pengelola bank sampah juga menentukan teknis pelayanan tabungan sampah, seperti jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan bank sampah, jadwal petugas piket bank sampah, penentuan pengepul yang akan menjadi rekan kerja dan mekanisme penabungan sampah di bank sampah.



- 3). Melakukan pelatihan tabungan sampah pada tim pengelola bank sampah agar pengelola memahami dan dapat melaksanakan tugasnya dalam pelayanan tabungan sampah dengan baik dan benar sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan.
- 4). Mendirikan bank sampah sebagai wadah kegiatan setelah tim pengelola bank sampah terbentuk dan menerima pelatihan mengenai pengelolaan dan mekanisme penabungan sampah.
- 5). Sosialisasi tahap kedua dilakukan dengan menyebarkan brosur dan pemasangan leaflet tentang adanya sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah.
- 6). Melakukan pelayanan tabungan sampah oleh pengelola bank sampah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- 7). Melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap kegiatan di bank sampah berbasis masyarakat.
- 8). Melakukan monitoring dan evaluasi ( MONEV) kegiatan pengelolaan sampah dengan tabungan sampah yang dilaksanakan setiap sebulan sekali.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan sistem bank sampah merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan. Pendampingan dan pembinaan harus terus-menerus diperlukan agar dapat memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah serta dapat menjaga kegiatan tetap terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Program pengelolaan sampah apabila tidak dilakukan dengan

perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tidak terarah, suatu saat program tersebut dapat berhenti.

Sebagai upaya mengantisipasi berhentinya program pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah, dapat di ambil langkah-langkah strategis berikut :

- 1). Pelaksanaan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah melibatkan berbagai pihak seperti unsur kepemudaan, ibu-ibu, bapak-bapak dan tokoh masyarakat dalam tim pengelola bank sampah.
- 2). Melakukan kerjasama yang menguntungkan antara pihak pengelola bank sampah dengan pengepul, sehingga kerjasama yang terjalin akan memotivasi warga untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan menabung.
- 3). Penyuluhan atau sosialisasi dilakukan secara terus menerus oleh tim pengelola bank sampah sehingga masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memilah dan menabung sampah di bank sampah.<sup>49</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengelolaan sampah dalam bank sampah terkandung upaya memberdayakan masyarakat agar memanfaatkan sampah dan mendaur ulang sampah serta menjaga kebersihan lingkungan. Tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah meliputi sosialisasi

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 45-46

kepada masyarakat, pembentukan tim pengelola bank sampah, pelatihan cara kerja bank sampah, pendirian bank sampah , pelayanan tabungan sampah, pendampingan dan pembinaan terhadap bank sampah serta monitoring dan evaluasi (MONEV) kegiatan.

## **5. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah**

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Tujuan Utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang

dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat sewaktu-waktu dapat mengambil uang saat tabungannya sudah terkumpul banyak.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup>Bank Sampah Tujuan dan Manfaatnya” (On-line), tersedia di: [https://dlhkotabinjai-wordpress-com-bank-sampah-tujuan-dan-manfaatnya](https://dlhkotabinjai.wordpress-com-bank-sampah-tujuan-dan-manfaatnya), diakses pada 5 november 2019

